

**PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH
SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUSITAS ANAK
JALANAN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Faqih Mubarok

Nim: 09540025

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGAYOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Mubarak
NIM : 09540025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Ciklapa, rt 02/rw 10, Kec. Kedungreja, Kab. Cilacap
Telp/hp : 085287935242
Judul Skripsi : Pengaruh Program Pemberdayaan Rumah Singgah Anak
Mandiri Terhadap Pembentukan Perilaku Religiusitas Anak
Jalanan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini sudah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan saya bersedia untuk munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa kaarya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian prnyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Faqih Mubarak
09540025



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faqih Mubarak

NIM : 09540025

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUSITAS ANAK JALANAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Pembimbing

Dr. Munawar ahmad,SS., M.Si

NIP. 19691017 200212 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1842/Un.02/DU/PP.00.5.3/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN
RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI
YOGYAKARTA TERHADAP PEMBENTUKAN
PERILAKU RELIGIUS ANAK JALANAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faqih Mubarak
NIM : 09540025
Telah dimunaqasyahkan pada : 25 Agustus 2016
Nilai munaqasyah : (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

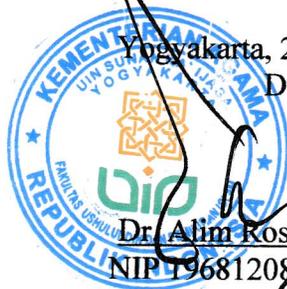
Penguji II

Dr. Moh. Soehadha, S.sos.M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP: 19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
Dekan



Dr. Alim Roswanto, M. Ag
NIP 19681208 199803 1 002

Bismillahirrahmanirrahim...

“Demi waktu ketika matahari naik sepenggalah,
dan demi malam apabila telah sunyi,
Tuhanmu tidak meninggalkan engkau dan tidak pula membencimu.

(Q.S.Adh-Dhuha: 1-3)

“Nak, Jika kau tahu sedikit saja apa yang telah lakukan seorang Ibu lakukan
untukmu,
maka yang kau tahu itu sejatinya bahkan belum sepersepuluh
dari pengorbanan, rasa cinta, serta sayangnya kepada kalian...”

-Eliana-

(Tere Liye, 2010)

Kupersembahkan:

Kepada Ibu dan Bapakku, kedua saudaraku,

Serta kepada almamaterku.



ABSTRAK

Merebaknya anak jalanan menjadi permasalahan yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan banyak perhatian serius dari semua pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Pada saat ini penanganan anak-anak jalanan mulai digiatkan dengan baik. Tidak hanya dari pihak pemerintah saja, namun penanganan dari LSM, organisasi mahasiswa atau bahkan perseorangan. Namun penanganan tentunya tidak hanya mencakup usaha yang bersifat pencegahan dan pengembangan. Hak memperoleh pendidikan dan pengakuan harga diri juga perlu diperhatikan. Hal tersebut menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan rumusan masalah: (1) Apa saja bentuk program pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?.(2) Bagaimana pengaruh program pemberdayaan terhadap pembentukan perilaku religiusitas anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan sumber data utama yaitu wawancara dengan anak jalanan, Pengurus Bidang Pendampingan, dan Kepala Rumah Singgah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian disimpulkan bahwa: Bentuk kegiatan pemberdayaan meliputi pembelajaran mata pelajaran formal, pendampingan, kunjungan rumah, penjangkauan, beasiswa, keterampilan hidup perempuan, pendidikan layanan khusus, koalisi anak jogja. Sedangkan pengaruh program pemberdayaan terhadap pembentukan perilaku religiusitas anak jalanan adalah melalui dimensi keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi terhadap Tuhan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rasa puji syukur senantiasa terlimpahkan hanya kepada Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUSITAS ANAK JALANAN**“. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa perubahan umatnya menuju masyarakat madani.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik melalui tenaga, pikiran, maupun moral, sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., MA., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S. Ag.,M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.

3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S., Msi., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan kesabarannya, waktunya, dan memberikan pengarahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdulloh., selaku pembimbing akademik, terimakasih atas bimbingannya selama ini.
6. Ibu Sri Sulami, dkk, selaku karyawan akademik prodi Sosiologi Agama yang sering menginformasikan dan selalu mendukung supaya cepat menyelesaikan studi.
7. Para pengurus dan penghuni rumah singgah anak mandiri Yogyakarta, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan kebersediannya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang luar biasa pengorbanannya, memberikan kasih sayang, do'a, materi, demi tercapainya cita-cita penulis.
9. Kakak dan adik tercinta terimakasih atas motivasi-motivasinya selama ini.
10. Keluarga besar yang telah medo'akanku.
11. Cueng, Bobot, Nunu, Budi, Ayi, Salim, dan teman-teman HIMACITA lainnya, terimakasih atas kebersamaannya, kekompakannya, selama ini sehingga penulis menemukan keluarga baru di perantauan.

12. Yoyot, Sarjono, Panji, dan anak-anak Sosiologi Agama angkatan 09 lainnya yang terlebih dahulu meninggalkan almamater penulis ucapkan banyak terimakasih atas dorongan motivasinya.
13. Ibu Nunu terimakasih banyak atas bantuannya yang telah menjadi penghubung antara penulis dengan pihak rumah singgah anak mandiri, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
14. Warga Timoho Gg Sawit 666E penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih atas kebersamaannya.
15. Semua pihak yang ikut membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi kontribusi bagi khasanah keilmuan, khususnya untuk kepastakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

penulis

Faqih Mubarak
09540025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	16

G. Sistematika Pembahasan	19
---------------------------------	----

BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

A. Sejarah Berdirinya	22
B. Tujuan, Visi, dan Misi	23
C. Struktur Organisasi	24
D. Daftar Anak Binaan	29
E. Sumber Dana	32
F. Sarana dan Prasana	32

BAB III PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

A. Kegiatan Pemberdayaan Rumah Anak Mandiri	33
1. Bentuk Kegiatan	33
B. Proses Pemberdayaan Anak Jalanan	36
1. Definisi Anak Jalanan	35
2. Penampilan dan Gaya Hidup	46
3. Pemberdayaan Anak Jalanan	48
4. RSAM dan Pemberdayaan Terhadap Anak Jalanan	49
C. Peranan Sosial Rumah Singgah Anak Mandiri	51
1. Peran dan Fungsi RSAM	51
2. Pelayanan Pendidikan dan Keterampilan	54

BAB IV PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI

Pembentukan Perilaku Religius di Rumah Singgah Anak

Mandiri	58
1. Perilaku Religius Anak Jalanan.....	58
2. Pembentukan Perilaku Religius RSAM	62
3. Pengaruh Program Pemberdayaan Terhadap Perilaku Religius RSAM.....	63

BAB IV PENUTUP 68

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir ini, di Indonesia, perhatian sebagian warga masyarakat terhadap kehidupan anak-anak makin meningkat. Hal ini didorong oleh rasa kemanusiaan dan kondisi anak yang makin terpuruk. Kini, sosok anak-anak di Indonesia tampil dalam kehidupan yang kian tak menggembirakan. Hal itu tampak dari kian meningkatnya jumlah anak jalanan. Kondisi anak-anak yang kian terpuruk hanya teramati dari tampilan fisiknya saja. Padahal dibalik tampilan fisik itu ada kondisi yang memprihatinkan, bahkan kadang-kadang lebih dahsyat. Kondisi ini disebabkan oleh makin rumitnya krisis di Indonesia: krisis ekonomi, hukum, moral, dan berbagai krisis lainnya. Konvensi hak anak-anak yang dicetuskan oleh PBB (*Convention on the Rights of the Child*), sebagaimana telah diratifikasi dengan Keppres nomor 36 tahun 1990, menyatakan, bahwa karena belum matangnya fisik dan mental anak-anak, maka mereka memerlukan perhatian dan perlindungan.¹

Berkaitan dengan anak jalanan, umumnya mereka berasal dari keluarga yang kekurangan dan ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan kerasnya lingkungan kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan kurangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya

¹ Sri Kushartati, "Pemberdayaan Anak Jalanan", dalam *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, Vol.1 No. 2 Agustus 2004, hlm. 47

berperilaku negatif. Mereka itu ada yang tinggal di kota setempat, di kota lain terdekat, atau di kota-kota besar Metropolitan. Ada anak jalanan yang ibunya tinggal di kota yang berbeda dengan tempat tinggal ayahnya karena pekerjaan, brokenhome, atau perceraian. Ada anak jalan yang masih tinggal bersama keluarga, ada yang tinggal terpisah tetapi masih sering pulang ke tempat keluarga, ada yang sama sekali tak pernah tinggal bersama keluarganya atau bahkan ada anak yang tak mengenal keluarganya.

Anak jalanan dari sebab intensitasnya mereka berada di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Dilihat dari sebabnya, sangat dimungkinkan tidak semua anak-anak berada di jalanan karena sebab tekanan ekonomi keluarga, namun juga perlu diperhatikan variabel-variabel lain yang mendukung anak-anak hidup di jalan, seperti kekerasan dalam keluarga, perpecahan dalam keluarga, atau pengaruh dari lingkungan sosialnya.²

Merebaknya anak jalanan menjadi permasalahan yang sangat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian serius dari banyak pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Sejauh ini perhatian tersebut nampaknya belum efektif dan solutif, belum memadai, belum terencana, dan terintegrasi dengan baik. Anak jalanan merupakan kategori anak yang tidak berdaya. Secara psikologis, anak jalanan adalah anak-anak yang pada suatu taraf tertentu belum memiliki cukup mental dan emosional yang kuat, sementara mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang

² Subhansyah, Aan T. dkk *Anak Jalanan di Indonesia, Deskripsi Persoalan dan Penangan* (Yogyakarta :YLPS Humana, 1996) hlm 14

keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya.³

Kondisi yang sangat memprihatinkan. Jumlah anak jalanan dan anak terlantar dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan. Keberadaan anak jalanan dan anak terlantar sering terlihat di kota-kota besar di Indonesia. Anak jalanan seharusnya dilindungi dan dijamin hak-haknya sebagaimana anak pada umumnya agar menjadi manusia yang bermanfaat dan bermasa depan cerah. Anak-anak perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya, antara lain hak sipil dan kemerdekaan (*civil right and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family environment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan (*basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, leisure, and culture activities*), dan perlindungan khusus (*special protection*).⁴

Pengesahan Konvensi Hak-hak Anak (*Convention on the Right of the Child*) yang diadopsi oleh PBB pada tahun 1989 dan telah diratifikasi oleh Pemerintah RI melalui Keputusan Presiden No. 36 tahun 1990 telah meletakkan dasar utama bagi pemenuhan hak-hak anak. Menurut Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa “Setiap anak berhak

³ Mursyid Itsnaini.. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. (Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2010)

⁴ Darmawan, W. 2008. *Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam HTML Document*, 21 Januari, hlm.28

memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan termasuk anak jalanan”.⁵

Departemen Sosial RI menjelaskan definisi anak jalanan sebagai anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya. Sedangkan dalam Konvensi Hak-hak Anak (*Convention on The Right of The Child*) dinyatakan bahwa anak adalah setiap individu yang berusia di bawah 18 tahun. Atau dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Selain itu dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.⁶

Anak jalanan kesehariannya dihabiskan di jalanan. Mereka memenuhi kebutuhannya sendiri dengan mengais rezeki di tengah-tengah jalanan yang keras tanpa kasih sayang dari orang tua. Meskipun lelah dan peluh tak mereka hiraukan, karena memang sisi kehidupan mereka yang lebih senang berada di jalanan. Tidak ada seseorang yang mengatur kehidupan mereka. Mereka dapat melakukan hal apa

⁵ Apong Herlina dkk. *Perlindungan Anak Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. (Jakarta: Harapan Prima, 2003)

⁶ Murniatun. *Problematika Anak Jalanan, Studi Mengenai Pengamen Jalanan di Kota Yogyakarta*. Laporan penelitian praktikum II (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 2004)

saja sesuai dengan keinginan diri mereka. Kapan saja dan dimana saja mereka inginkan. Dalam realita sehari-hari, tindak kejahatan atau eksploitasi seksual akan sering terjadi terhadap anak dan anak jalananlah yang paling rentan menjadi korban tindak kejahatan tersebut. Anak jalanan terdiri atas beberapa kelompok yang keberadaannya menimbulkan masalah, terutama di sudut-sudut kota besar. Anak jalanan membutuhkan perhatian lebih besar dari banyak pihak bukan untuk diasingkan atau dikuncilkan dan dibuang semena-mena tanpa dibekali sesuatu yang bermanfaat bagi hidup mereka. Secara garis besar ada dua kelompok anak jalanan, (1) Kelompok anak jalanan yang bekerja dan hidup di jalanan. Seluruh kegiatan dan aktifitas sehari-hari mereka dilakukan di jalanan, tidur dan menggelandang secara berkelompok; (2) Kelompok anak jalanan yang bekerja di jalanan, namun masih pulang ke rumah orang tuanya.⁷

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sex bebas, (5) semakin kaburnya pedoman

⁷ Murniatun. *Problematika Anak Jalanan*, ..., hlm. 58

moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika dicermati, ternyata tanda sepuluh zaman tersebut sudah ada di Indonesia.

Selain sepuluh tanda-tanda zaman tersebut, masalah lain yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah *sisitem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (efektif, empati, dan rasa)*. Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada praktiknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).⁸

Dari sekian banyak penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan pemelitan dengan judul **“PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUSITAS ANAK JALANAN”**

⁸ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta:Bumi Aksara). hlm. 35-36

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang masih umum, maka peneliti akan menentukan rumusan masalah sehingga menjadikan penelitian ini lebih spesifik dan terarah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengaruh program pemberdayaan terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh program pemberdayaan terhadap pembentukan perilaku anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terhadap bidang keilmuan khususnya di bidang Sosiologi Agama.
- 2) Hasil temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para mahasiswa yang belum sampai pada tahap akhir.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pengaruh program pemberdayaan terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pemberdayaan anak jalanan.
- 2) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan serta peningkatan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di dapat dalam perkuliahan setiap hari terhadap praktik lapangan.

D. Kajian Pustaka

Maksud dari kajian pustaka ini ialah untuk menghindari plagiasi, pengulangan jenis penelitian serta untuk menunjukkan bahwa penelitian yang direncanakan dalam proposal ini merupakan hal baru yang layak untuk diteliti, berbeda dengan penelitian lain dan memiliki nilai manfaat. Berikut adalah beberapa pustaka yang peneliti

temukan dan cukup relevan serta berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi Rahmawati dengan judul *Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan*, isinya antarlain tentang jenis-jenis dan ciri-ciri anak jalanan, kebutuhan fisik dan non fisik anak jalanan, pembinaan agama di Yayasan Ghifari. Selain itu juga tentang latar belakang kehidupan dan lingkungan keluarga, strategi hidup dan dinamika interaksi anak jalanan dengan masyarakat kota, serta beberapa kisah anak jalanan.⁹

Kedua, dalam skripsi Nusa Putra dengan judul *Potret buram anak jalanan*. Penelitian tersebut berpusat di Grogol dan Tanjung Priok serta di pasar induk Keramat Jati, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Burung Rawa Bunga, Pasar Muara Angkek dan Pasar Ikan Kotak. Selanjutnya peneliti di sana mencoba memaparkan potret buram dari anak jalanan, yang begitu bebas yang membentuk kelompok dengan tempat tinggal yang sama. Dari kelompok anak jalanan tersebut memiliki pos yang sudah tentu pengatur dalam bertingkah laku atau berperilaku dalam keseharian.

⁹ Rahmawati, "Persepsi orang tua asuh anak terhadap anak jalanan" dalam skripsi, (Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), hlm 35

Dalam penelitian juga belum fokus pada rumah singgah tempat pemberdayaan anak jalanan.¹⁰

Ketiga, dalam skripsi Tata Sudrajat dengan judul *Anak Jalanan dari Masalah Sehari-hari sampai Kebijakan*. Tata menyoroti bagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang selama ini kurang peduli terhadap anak-anak jalanan serta bagaimana anak-anak jalanan menyoroti masalah tersebut. Kelemahan peneliti tersebut, bahwa penulis hanya memiliki kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan kurangnya penggalian yang dalam terhadap anak jalanan.¹¹

Keempat, dalam skripsi Aswab Muhasin yang berjudul *Gelandangan, Pandangan Ilmuan Sosial*, yang diterbitkan oleh LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial) Jakarta tahun 1986. Buku ini berisi tentang fenomena hidup menggelandang di jalanan oleh beberapa tokoh dan ilmuan sosial seperti Abdurrahman Wahid, Mutthalib, Sujarwo, Parsudi suparlan, Soetjipto Wirosoerjono, Umar khayam, dan YB. Manguwijaya.¹²

Dari keempat skripsi tersebut, juga banyak ditemui hasil-hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh program pemberdayaan anak jalanan Rumah Singgah

¹⁰ Nusa Putra, "Potret buram anak jalanan", dalam Surya Mulandar (Penyunting), (Jakarta : Yayasan Aka Tiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 112-113

¹¹ Tata Sudrajat, "Anak Jalanan; Dari Masalah Sehari hari Sampai Kebijakan", dalam Surya Mulandar, Dehumanisas Anak Marginal; Berbagi Pemberdayaan (Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis, 1996), hlm. 147

¹² Aswab Muhasin, *Gelandangan Pandangan Ilmuan Sosial* (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1986)

Anak Mandiri terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan, namun dari kajian pustaka yang berkaitan dengan pengaruh program pemberdayaan anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan, peneliti tidak menemukan skripsi ataupun tesis yang persis sebagaimana rencana penelitian yang akan dilakukan peneliti.

E. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat konstruk atau konsep, batasan, dan proposisi yang dapat menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dalam penelitian dengan merinci hubungan-hubungan antar variabel, yang bertujuan menjelaskan serta memprediksikan fenomena tersebut.¹³

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).¹⁴ Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya. Peranan pemberdayaan anak jalanan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pegawai rumah singgah untuk melakukan pemberdayaan anak.¹⁵

¹³ Djurto, dkk., *Remaja Rosdakarya Bandung* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 345

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka cet III 1990), hlm. 667

¹⁵ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 286

Peranan sosial merupakan salah satu unsur stratifikasi sosial, selain peranan sosial yaitu status sosial dapat memberikan pengaruh, kewajiban, kehormatan pada seseorang sedangkan peranan merupakan sikap tindak seseorang yang menyanggah status dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Groos Masae dan MC. Eachery mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁷ Sebelumnya Robert Linton, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini masyarakat yang dibarengi dengan yang namanya pemahaman tentang peran-peran secara otomatis akan lebih paham dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, karena segala sesuatu yang diajarkan dengan peran adalah salah satu faktor utama dalam mencapai kepuasan tersendiri bagi individu untuk menjalankan sebuah fungsi. Hal ini dikaitkan dengan bagaimana seorang individu atau masyarakat memahami apa yang dilakukan oleh agen sosialisasi. Oleh karena itu diperlukan peran yang aktif dalam proses pensosialisasian atas individu atau masyarakat agar tercapai keinginan yang disepakati.

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), hlm. 91

¹⁷ David Berry. *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosial, Terjemah Paulus Wiratomo* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm. 99

Sementara itu Menurut Robert Linton, teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.¹⁸

Secara lebih komprehensif, ahli-ahli psikologi agama Glock & Stark menandakan bahwa religi adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Dengan demikian agama meliputi tiga pokok persoalan yaitu tata keyakinan, tata peribadabatan, dan tata kaidah.¹⁹

¹⁸<http://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html> diakses dari internet pada 29 Juni 2016

¹⁹ Fuad Nashori dan Rachmy Dianna Mucharam, Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002) hlm. 70-71

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas (*Religiosity*). Meski berakar kata sama, namun pada penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati. Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Keberagamaan dan religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.²⁰

²⁰ Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 76-77

Adapun indikator-indikator keberagamaan menurut Glock dan Stark antara lain adalah²¹:

1. Yakin dengan adanya Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, pasrah pada Tuhan, melakukan sesuatu dengan ikhlas. Keimanan terhadap Tuhan dan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik.
2. Selalu melakukan sembahyang dengan rutin, melakukan kegiatan keagamaan, bersedekah dll. Khusuk ketika mengerjakan sembahyang atau kegiatan keagamaan.
3. Sabar dalam menghadapi cobaan, menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang pasti ada hikmahnya.
4. Mendalami agama dengan membaca kitab suci, membaca buku-buku agama, perasaan yang tegar ketika suara bacaan kitab suci.
5. Perilaku suka menolong, memaafkan, saling menyayangi, saling mengasihi, selalu optimis

Religiusitas sering dimaknai sebagai dimensi yang dikenal dengan keyakinan dan dipraktikkan dengan ritual dan bertendensi pada sikap baik atau juga bisa disebut akhlak. Maka, dengan digunakannya teori tentang religiusitas dalam kasus ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam dalam pembentukan perilaku religiusitas anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

²¹ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam ...*, hlm. 77-81

F. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata Yunani yaitu *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general Logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic Persepctives*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjukkan pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.²²

Penelitian merupakan tindakan yang diterapkan manusia untuk memenuhi salah satu syarat yang selalu ada dalam kesadaran yaitu rasa ingin tahu.²³ Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka melainkan menggunakan data yang berupa kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara.

Untuk mendapatkan data yang obyektif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

- a) Subyek penelitian ialah orang yang memberikan informasi atau data untuk menjadikan hasil yang lebih akurat. Orang yang memberikan informasi seperti ini disebut juga dengan informan. Adapun subyek

²² JR.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis,Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta: P T Grasindo, 2010). hlm.1

²³ Mohammad Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 25

dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri dan para pengasuhnya.

- b) Obyek dalam penelitian ini adalah yang mempengaruhi program pemberdayaan anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri terhadap perilaku religius anak jalanan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara (*Interview*)

Interview dalam sebuah penelitian merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab. Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara yang memberikan jawaban. Teknik ini digunakan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan pengaruh program pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan. Informan yang menjadi objek wawancara antara lain: pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri, para tutor, dll.

b) Observasi

Observasi adalah bagian pengumpulan data, Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.²⁴ Penulis menggunakan

²⁴JR.Raco,M.E, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya..* hlm.112.

observasi partisipan, dengan metode ini meringankan penulis untuk mengamati serta berkomunikasi secara langsung, untuk menanyakan secara lebih rinci dan detail. Dalam hal ini penulis secara langsung berhadapan dengan informan, antara lain:

1. Anak-anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri
2. Para pengasuh anak jalanan
3. Masyarakat setempat

c) Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data terdapat adanya dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁵ Teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat berbentuk arsip dan foto-foto yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas. Data-data yang di dapat dari dokumentasi merupakan data sekunder yang mendukung dan melengkapi data yang diperoleh penelitian.

1. Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif yang merupakan analisis data

²⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia. 1988). hlm. 2.

yang menggambarkan fenomena pengaruh program pemberdayaan anak mandiri Yogyakarta terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat gambaran, paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁶ Analisis ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana anak jalanan bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga keterampilan untuk menambah penghasilan lebih dan tidak hanya mengandalkan hasil materi dari jalanan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan pokok-pokok dalam penulisan skripsi, maka peneliti akan memberikan garis besar penelitian yang terdiri dari Empat bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang kajian awal dari peneliti yang mengurai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang mengapa melakukan penelitian tentang pengaruh program pemberdayaan anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri terhadap pembentukan perilaku religius anak jalanan.

Bab II membahas tentang gambaran umum lokasi Rumah Singgah Anak Mandiri, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, tujuan umum,

²⁶ Cholid Nurbuka, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 1

dan prinsip program, skema program, struktur kepengurusan, susunan pengurus, anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri, jumlah anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri, sumber dana.

Bab III membahas tentang program pemberdayaan Rumah Singgah Anak Mandiri.

Bab IV membahas tentang pembentukan perilaku anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta mencakup :

- a) Program Kegiatan
 - (1) Mingguan meliputi :
 - (a) Pembelajaran mata pelajaran formal
 - (b) Pendampingan
 - (c) Kunjungan rumah (home visit)
 - (d) Penjangkauan.
 - (2) Bulanan atau tahunan meliputi :
 - (a) Program Beasiswa
 - (b) Kegiatan Program Keterampilan Hidup Perempuan (PKH Perempuan)
 - (c) Pendidikan Layanan Khusus (PLK)
 - (d) Koalisi Peduli Anak Jogja

Pengaruh program pemberdayaan anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri terhadap pembentukan perilaku religius meliputi beberapa dimensi, yaitu:

1. Dimensi Keyakinan : Penanaman kepercayaan, sikap toleransi antar umat beragama dan penjelasan mengenai hal baik buruk dalam sisi agama.
2. Dimensi Praktek Agama : Pembelajaran dan kebiasaan kegiatan berdo'a sebelum makan, mengucapkan salam dan salaman dengan orang lain dan pembelajaran mengaji.
3. Dimensi Pengalaman : Diadakan pendekatan secara individu untuk menggali pengalaman masing-masing anak dan diadakan home visit setiap sebulan dua kali
4. Dimensi Pengetahuan Agama : adanya kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam setiap minggunya.
5. Dimensi Konsekuensi : Menerapkan rasa simpati dan empati kepada orang lain. Saling berbagi makanan, Menjenguk teman yang sakit.

Menurut penuturan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri, perilaku religius anak jalan sebelum mendapatkan sentuhan pembinaan khususnya dalam hal keagamaan, cenderung belum mengenal ajaran dasar keagamaan. Namun, anak jalanan di Rumah Singgah Anak Jalanan setelah mendapatkan pembinaan, mereka sedikit banyak mengetahui ajaran-ajaran dasar keagamaan.

Pembiasaan berperilaku religius di rumah singgah ternyata mampu mengantarkan anak binaan Rumah Singgah Anak Mandiri untuk berbuat yang sesuai dengan etika yang baik. Pengaruh dari pembiasaan perilaku religius tersebut berpengaruh pada tiga hal yaitu: pikiran, ucapan, dan tingkah laku.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Rumah Singgah

Hendaknya kegiatan layanan bimbingan religiusitas dalam hal keagamaannya lebih ditingkatkan lagi baik dari segi mengajarnya maupun dari cara belajarnya. Bisa dengan memberi pembelajaran yang menarik atau menambah alat media mengajar yang tidak monoton. Selain itu juga diperlukan tinjauan ulang dari pihak pemerintah mengenai ketersediaan untuk tenaga pendamping yang cukup untuk anak-anak binaan di berbagai rumah singgah.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat turut mendukung dan memberikan kontribusi kepada kegiatan layanan program rumah singgah dan pembelajaran perilaku religiusitas untuk anak jalanan agar mereka tidak merasa diasingkan oleh masyarakat. Buka hanya bantuan materi tetapi juga memberikan kesempatan yang sama saat mereka berada di tengah masyarakat

3. Bagi pendamping Sosial Anak Jalanan

Sudah baik, ditingkatkan lagi pola pembelajaran kepada anak jalanan serta melakukan pendekatan lebih intens agar tenaga pendamping mampu memahami karakter masing-masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ancok, Djamaluddin dan Fuat, Nashori Suroso, 2005 *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ancok, Djamaluddin dan Nashori Suroso, Fuat, 2005 *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arief, Armai. 2002: *Rumah Singgah Sebagai Tempat Alternatif Pemberdayaan Anak Jalanan*, dalam *Jurnal Fajar*, Jakarta: LPM UIN
- Badan Kesejahteraan Sosial (BKSJ), 2000. *Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah*: Jakarta
- Bauer, Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity and Role Clarity. Clermont: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*
- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosial, Terjemah Paulus Wiratomo*. Jakarta: CV Rajawali
- Darmawan, W. 2008. *Peta Masalah Anak Jalanan dan Alternatif Model Pemecahannya Berbasis Pemberdayaan Keluarga dalam HTML Document*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka cet III
- Departemen RI, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*: Jakarta

- Departemen Sosial RI, 2005. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia
- Departemen Sosial RI, 2005. *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia
- Djurtodkk.2003. *Remaja*.Bandung: Rosdakarya
- Hasil Wawancara dengan bpk Wahban. 2016, selaku pimpinan rumah singgah di Yogyakarta
- Herlina, Apongdkk. 2003.*PerlindunganAnakBerdasarkanUndang-Undang No. 23 Tahun 2002 TentangPerlindunganAnak*. Jakarta: Harapan Prima.
- Itsnaeni, Mursid. 2010. *Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren Gondokusuman*. Yogyakarta : Skripsi Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- Kushartini, Sri, 2004. *Pemberdayaan Anak Jalanan,Humanitas: Indonesian Psychological Journal* Vol.1 No. 2
- M. Lucky Lukman D., Sujarwo, 2012. *Kehidupan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta*, jurnal *Diklus*, edisi XVI, Nomor 02
- Muhsin, Kalida, 2005.*Sahabatku Anak Jalanan*, Yogyakarta: Alief Press
- Murniatun. 2004. *ProblematikaAnakJalanan, StudiMengenaiPengamenJalanan di Kota Yogyakarta*. Laporanpenelitianpraktikum II.Yogyakarta.Universitas Gajah Mada

- Nashori , Fuad dan Dianna Mucharam, Rachmy, 2002. Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam, Yogyakarta: Menara Kudus
- Nazir, Muhammad,1988.*MetodePenelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nurbuka,Cholid,1997.*MetodePenelitian*. Jakarta: BumiAksara
- Nurcholis Madjid, 2013. Bndung: Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan
- Putra, Nusa, 1996. *Potret Buram Anak Jalanan, Dalam Surya Mulandar*. Jakarta : Yayasan Aka Tiga dan Gugus Analisis
- Raco, JR, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*,Jakarta: PT Grasindo
- Rahmawati, 2003. *Persepsi Orang Tua Asuh Anak Terhadap Anak Jalanan*. dalam skripsi, Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Shalahuddin, 2000. *Anak Jalanan Perempuan*, Semarang: Yayasan Setara
- Soehada, Mohammad, 2008. *MetodePenelitian Sosiologi Agama*.Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Soekanto, Soejono.1994.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soetarso, 1996.*Praktek Pekerjaan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan
- Subhansyah, Aan T. dkk 1996. *Anak Jalanan di Indonesia*. Yogyakarta : YLPS Humana

- Sudrajat, Tata, 1996. *Anak Jalanan; Dari Masalah Sehari hari Sampai Kebijakan*, dalam Surya Mulandar, *Dehumanisas Anak Marginal; Berbagi Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Akatiga dan Gugus Analisis
- Suhartini, Tina, 2008. *Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan*, Bogor: Skripsi Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Institute Pertanian
- Tambunan, Mei Lasrina, 2009. *Efektivitas Pemberdayaan Anak Jalanan dan Anak Terlantar*, Sumatera Utara: Yayasan Simpang Tiga di Medan, Skripsi, Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

LAMPIRAN

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui Arsip Tertulisa
 - a. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri
 - b. Visi dan Misi Rumah Singgah Anak Mandiri
2. Foto
 - a. Gedung atau fisik bangunan Rumah Singgah Anak Mandiri
 - b. Fasilitas yang dimiliki Rumah Singgah Anak Mandiri

Pedoman Wawancara Untuk pengelola dan Pengasuh atau pendamping Rumah Singgah Anak Mandiri

1. Identitas Diri Lembaga

1. Sejak kapan Rumah Singgah Anak Mandiri Berdiri?
2. Apakah tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri?
3. Apakah Visi dan Misi Rumah Singgah Anak Mandiri?
4. Berapa Jumlah tenaga pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri?
5. Apakah Jumlah Tenaga Tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Rumah Singgah Anak Mandiri?
6. Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan program anak jalanan?
7. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri?
8. Apakah program-program yang telah diadakan tadi semuanya berhasil?

9. Apakah dana yang didapat Rumah Singgah Anak Mandiri diperoleh? bekerja ama dengan pihak-pihak lain?

2. Sarana dan Prasarana

1. Dana
 - a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk melaksanakan satu program anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri?
 - b. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
2. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Fasilitas yang ada di rumah singgah

3. Anak jalanan binaan dan program rumah singgah anak mandiri

- a. Berapa jumlah anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- b. Bagaimana cara rekrutmen anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- c. Bagaimana Karakteristik kehidupan anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri?
- d. Bagaimana respon anak jalanan binaan terhadap program-program yang ditawarkan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri?
- e. Harapan apa yang dicapai oleh Rumah Singgah Anak Mandiri dalam setiap pelaksanaan program?

4. Pedoman Wawancara Untuk Anak Jalanan (Sebagai Sasaran)

- a. Sejak kapan anda menjadi anak jalanan?
- b. Faktor apa saja yang menjadikan anda sebagai anak jalanan?
- c. Berapa lamakah anda menghabiskan waktu dijalanan?
- d. Jika sedang encari nafkah di jalan, apakah anda sendiri atau bersama teman?
- e. Dipergunakan untuk apa penghasilan tersebut?
- f. Apakah anda masih sekolah?
- g. Seperti apa gaya hidup dan cara berpakaian anda sehari-hari dalam melakukan aktifitas?
- h. Apa alasan yang mendasari anda mengenakan menerapkan gaya hidup seperti itu?
- i. Bagaimanakah interaksi anda dengan sesama anak jalanan?
- j. Selama anda tinggal di rumah singgah, adakah pembelajaran religius atau pembelajaran agama?
- k. Seperti apa bentuknya?

Rumah singgah anak Mandiri



Perpustakaan Rumah Singgah Anak Mandiri



Kegiatan belajar anak binaan



Anak binaan di halaman rumah singgah





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/210/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **B-073/UN.02/DU.I/PG.09/08/2016**
Tanggal : **9 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FAQIH MUBAROK** NIP/NIM : **09540025**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK JALANAN**
Lokasi :
Waktu : **10 AGUSTUS 2016 s/d 10 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **10 AGUSTUS 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2882

5657/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/210/8/2016 Tanggal : 10 Agustus 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : FAQIH MUBAROK
No. Mhs/ NIM : 09540025
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Munawar Ahmad
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS ANAK JALANAN
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10 Agustus 2016 s/d 10 November 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

FAQIH MUBAROK

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Agustus 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Ka. Dinas Sosnakertrans Kota Yogyakarta
4. Pimp. Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
5. Yth

CURICULUM VITAE

Nama : Faqih Mubarak

Jenis Kelami : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Mei 1991

Alamat : Desa Ciklapa rt 02/rw 10 Kec Kedungreja, Kab Cilacap

Nama Ayah : Sirun

Nama Ibu : Siti Fatimah

Alamat Email : Faqihmubarak@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Tahun 1997-2003 SDN 02 Jatisari, Kedungreja

Tahun 2003-2006 Mts Ell-Firdaus 02, Kedungreja

Tahun 2007-2009 MAN Majenang, Cilacap

Tahun 2009-2016 UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama